

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bhakti Candra Kp. Cimande Girang Desa Lemah Duhur Kec. Caringin - Bogor pada bulan maret sampai dengan agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal				■																				
3	Perbaikan/Perubahan					■	■	■	■																
4	Proses Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Ujian Sidang Skripsi																					■	■	■	■
6	Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■
7	Persetujuan Skripsi																								■

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan tanda-tanda, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan datanya dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kejadian kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Dalam metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup hasil wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian untuk pemahaman, penelitian kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Tetapi mencoba menganalisa data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

### **3.3 Responden Penelitian**

Responden penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terpilih dan dipercaya mengetahui kondisi SMK Bhakti Candra. Dalam penelitian ini ditentukan orang yang dipercaya mengetahui tersebut yang dijadikan sebagai responden kuesioner dan wawancara yaitu:

1. Kepala Sekolah (KS);
2. Ketua Program (Kaprog);
3. Waka Bidang Kurikulum;
4. Waka Bidang Kesiswaan;
5. Waka Bidang Sarana dan Prasarana.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data jika tidak mengetahui data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. *Interview* (wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) Menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Kuesioner

Menurut Djaali (2020:52) kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, untuk dijawab secara tertulis lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Sugiyono (2021:129) Menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan

dari responden.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Jenis data dan sumber yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data primer biasanya melibatkan interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian, dan metode yang digunakan bisa bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan (Sujarweni, 2020:73)

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan oleh orang lain atau organisasi untuk tujuan lain selain penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Data sekunder biasanya tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, database, atau publikasi online dan offline. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sujarweni, 2020:73).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini melakukannya dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

#### **3.6.1 Matriks IFE**

Matriks IFE berfungsi sebagai tahap melakukan rangkuman dan evaluasi informasi mengenai kekuatan serta kelemahan perusahaan. Menurut David dalam Izza (2017:116) terdapat beberapa tahapan dalam menyusun matriks IFE, antara lain:

#### **1. Menyusun hasil penemuan data kedalam kelompok kekuatan dan kelemahan;.**

2. Beri bobot pada setiap faktor temuan, nilai 0,0 sebagai nilai yang tidak penting hingga nilai 1,0 sebagai nilai yang sangat penting. Terlepas dari kekuatan ataupun kelemahan, faktor yang memberikan pengaruh terbesar perlu diberikan bobot tertinggi. Total keseluruhan bobot tidak boleh lebih dari nilai 1,00;
3. Memberi rating dari peringkat 1 sampai 4 pada tiap-tiap faktor guna menampilkan seberapa efektifnya strategi perusahaan saat ini ketika memberikan respon terhadap faktor tersebut. Rating 4 bermakna kekuatan utama, rating 3 bermakna kekuatan kecil, rating 2 bermakna kelemahan kecil, rating 1 bermakna kelemahan utama. Kekuatan perlu mendapatkan rating 3 atau 4, sedangkan untuk kelemahan mendapatkan rating 1 atau 2. Pemberian nilai ini berguna untuk melihat keadaan internal perusahaan;
4. Melakukan perkalian antara bobot dengan rating untuk menghasilkan nilai dari suatu faktor. Hasil perkalian tersebut menunjukkan nilai total pembobotan terhadap unsur-unsur yang dimiliki. Total nilai tertinggi berada pada nilai 4,0 dan total nilai terendah berada pada nilai 1,0. Total nilai rata-rata berada pada nilai 2,5;
5. Pemberian catatan serta pendapat mengenai argument memilih faktor faktor tertentu serta bagaimana proses pemberian penilaian;
6. Pada kolom 4, melakukan penjumlahan skor pembobotan guna menghasilkan skor total pembobotan bagi perusahaan. Skor total pembobotan dari rendah sebesar 1,0 hingga tinggi sebesar 4.0 dan skor rata-rata 2,5. Total skor dibawah 2,5 berarti perusahaan mempunyai kelemahan internal, sedangkan total skor diatas 2,5 berarti posisi internal yang kuat.

### **3.6.2 Matriks EFE**

Matriks EFE berfungsi sebagai tahap melakukan evaluasi informasi mengenai faktor eksternal perusahaan seperti peluang dan ancaman. Menurut David dalam Izza (2017:77) terdapat beberapa tahapan dalam menyusun matriks EFE, antara lain::

1. Menyusun hasil penemuan data kedalam kelompok peluang dan ancaman;
2. Memberi bobot pada setiap faktor temuan, nilai 0,0 sebagai nilai yang dianggap tidak penting hingga nilai 1,0 sebagai nilai yang dianggap sangat penting. Peluang lebih sering menerima bobot lebih tinggi dibandingkan ancaman, namun ancaman dapat menerima bobot lebih besar jika sangat mengancam. Total semua bobot tidak boleh lebih dari nilai 1,00;

3. Memberi rating dari 1 sampai 4 pada tiap-tiap faktor eksternal guna menampilkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini ketika memberikan respon terhadap faktor tersebut. rating 4 bermakna responsnya superior, rating 3 bermakna responsnya diatas rata-rata, rating 2 bermakna responsnya rata-rata, rating 1 bermakna responsnya buruk. Pemberian nilai ini menggambarkan keadaan dalam perusahaan. Peluang ataupun ancaman dapat menerima rating 1,2,3, dan 4;
4. Melakukan perkalian antara bobot dengan rating untuk menghasilkan nilai dari suatu faktor. Hasil perkalian tersebut menunjukkan nilai total pembobotan terhadap unsur-unsur yang dimiliki. Total nilai tertinggi berada pada nilai 4,0 dan total nilai terendah berada pada nilai 1,0. Total nilai rata-rata berada pada nilai 2,5.
5. Pemberian catatan serta pendapat mengenai argumen memilih faktor faktor tertentu serta bagaimana proses pemberian penilaian;
6. Pada kolom 4, melakukan penjumlahan skor pembobotan guna menghasilkan skor total pembobotan bagi perusahaan Total skor di bawah 1,0 berarti tidak memanfaatkan peluang dan tidak dapat menghindari ancaman dari eksternal, sedangkan total skor diatas 2,5 berarti perusahaan dapat merespons baik kepada peluang dan ancaman.

### **3.6.3 Matriks IE**

Matriks IE secara grafik menggambarkan secara jelas perbedaan antara divisi – divisi organisasi dalam diagram simetris. Informasi dalam matriks IE ini berasal dari matriks IFE dan matriks EFE yang sebelumnya telah dibuat. Adapun langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan matriks internal-eksternal (IE) yaitu :

- a. Menyelesaikan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE Matriks) dan menghitung skor total tertimbang dari matriks EFE.
- b. Menyelesaikan matriks evaluasi faktor internal (IFE Matriks) dan menghitung skor total tertimbang dari matriks IFE.
- c. Memasukkan skor tertimbang IFE dan EFE ke dalam matriks internal-eksternal (IE)
- d. Menarik kesimpulan strategi dari posisi matrik

### 3.6.4 Matriks SWOT

Matriks SWOT ialah alat yang berguna membantu perusahaan untuk mengembangkan strategi. David dalam Bora dan Sahil (2016:171-173) mendefinisikan matriks SWOT merupakan alat untuk mencocokkan yang penting dan membantu manajer mengembangkan 4 tipe strategi:

1. SO (Kekuatan-Peluang) menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.
2. WO (Kelemahan-Peluang) bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal.
3. ST (Kekuatan-Ancaman) menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
4. WT (Kelemahan-Ancaman) merupakan taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

### 3.6.5 Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM)

Tahap pengambilan keputusan dengan matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) adalah tahap terakhir yang digunakan untuk menentukan strategi alternatif. Matriks QSP merupakan alat yang berguna mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berlandaskan hasil analisis dari matriks EFE IFE serta hasil dari pencocokan analisis SWOT (David dalam Izza, 2022:49).

**Tabel 3.2 Matriks QSP**

Faktor Kunci	Weight (Bobot)	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )							
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )							
Jumlah							
Peluang ( <i>Opportunities</i> )							
Ancaman ( <i>Threaths</i> )							
Jumlah							

Sumber : David (2016:187)

Berdasarkan Tabel 3.2. komponen dalam QSPM alternatif strategi, faktor kunci, bobot, skor daya Tarik (*attractiveness scores-AS*), skor daya tarik (*total attractiveness-TAS*), dan jumlah skor daya Tarik total. Langkah-langkah dalam menyusun matriks QSPM, antara lain:

1. Pada kolom kiri QSPM, masukan daftar faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dari hasil analisis pada matriks IFE. Dalam daftar ini setidaknya terdiri dari minimal 10 faktor kesuksesan pada eksternal maupun internal perusahaan;
2. Memberikan bobot pada setiap faktor internal dan eksternal (pemberian bobot identik dengan yang ada dalam bobot matriks EFE dan IFE);
3. Melakukan pengujian matriks tahapan pencocokan serta mengidentifikasi strategi alternatif yang lebih baik diimplementasikan bagi perusahaan;
4. Menentukan Skor Daya Tarik (Activeness Score - AS). AS diartikan sebagai nilai numerik yang memberikan indikasi daya tarik relatif dari masing-masing strategi alternatif. Dalam menentukan Skor Daya Tarik harus menyeimbangkan tiap-tiap faktor internal dan eksternal. Batasan Skor AS, antara lain:

Nilai 1 = tidak menarik

Nilai 2 = agak menarik

Nilai 3 = cukup menarik

Nilai 4 = sangat menarik

Skor Daya Tarik tidak perlu diberikan pada suatu strategi jika faktor tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pilihan strategi yang telah dibuat;

5. Menghitung Total Skor Daya Tarik (TAS) pada tabel QSPM. TAS memberikan indikasi terhadap daya tarik relatif dari setiap strategi sehingga akan memperlihatkan strategi yang paling menarik. Semakin tinggi TAS maka semakin menariknya strategi alternatif tersebut. Melakukan pertimbangan pada tiap aspek eksternal dan internal akan memberikan pengaruh terhadap pertimbangan strategi;
6. Menjumlahkan Total Skor Daya Tarik (STAS). Jika STAS memiliki perbedaan yang besar dalam seperangkat set alternatif strategi maka memperlihatkan besarnya keinginan relatif suatu strategi daripada strategi lain.